

**STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI RADDAT KOKO
DI DESA SEKUDUK KECAMATAN SEJANGKUNG
KABUPATEN SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MUHAMMAD SYAHDAN
NIM F1111131032**



**PROGRAM PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI RADDAT KOKO
DI DESA SEKUDUK KECAMATAN SEJANGKUNG
KABUPATEN SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
MUHAMMAD SYAHDAN
NIM F1111131032

Disetujui,

Pembimbing I



Agus Syahrani, M.M.S.Ling
NIP 198010162007101001

Pembimbing II



Christianly Yery Silaban, M.Sn

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**



Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001

STRUKTUR PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI RADDAT KOKO DI DESA SEKUDUK KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Muhammad Syahdan, Agus Syahrani, Christianly Yery Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
email: syahdan.spd123@gmail.com

Abstract

This research is conducted by the researcher's willingness to find out the form of presentation of music structure of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency. The specific problem is how does the form of presentation of music of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency? What are the instruments presented in music accompaniments of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency?. The method that used in this research is descriptive-explorative in the form of Qualitative. The data that used are from the observation result with the informants and figures who understand about the Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency. The results of the research are: 1. The presentation structure of the music of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency included all the musician plays in the Raddat Koko art, the stage that used, the wardrobe and make up that used, sound system, lighting concept, composition and form of presentation structure. 2. All the instruments presented in accompaniments of the music of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency included what are the music used and how to play it. 3) The implementation design of the research results to the study activities in school. The suggestions for the readers are the researcher hope it can give knowledge about Raddat Koko art in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency especially for the form of presentation structure of music accompaniments of Raddat Koko dance in Sekuduk Village, Sejangkung District, Sambas Regency.

Keywords : form of music presentation, Raddat Koko Dance, Sambas Malay

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, dimana terdapat banyak suku, salah satunya suku Melayu Sambas. Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas kebanyakan bertempat tinggal di daerah pesisir, namun ada juga di daerah pedalaman, Kabupaten Sambas terdapat 19 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Sejangkung yang diresmikan pada tanggal 20 April 1963 oleh Gubernur Kalimantan Barat, yaitu Johannes Chrisostomus Oevang Oeray. Mayoritas suku yang ada di Kecamatan Sejangkung adalah Melayu, di Kecamatan Sejangkung terdapat

12 desa yaitu Sepantai, Semanga, Sulung, Perigi Landu, Sendoyan, Panakalan, Setalik, Perigi Limus, Piantus, Parit Raja, Senujuh dan Sekuduk. Kabupaten Sambas khususnya Kecamatan Sejangkung terdapat banyak kesenian salah satunya kesenian musik yang merupakan identitas dari masing-masing daerah di Kabupaten Sambas. Kehadiran kesenian musik di masyarakat Melayu Sambas sudah ada sejak dahulu hingga sekarang.

Musik bagi Masyarakat Melayu Sambas tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religius masyarakat sesuai dengan adat dan

kepercayaan yang dianut masyarakat Melayu Sambas.

Arti penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas masyarakat. Kesenian musik yang ada di masyarakat Melayu Sambas tidak hanya berbentuk penyajian saja tetapi ada juga yang berupa pengiring tarian. Tarian tradisional dan Raudah atau disebut juga dengan Raddat yang diciptakan masyarakat Melayu Sambas semua disertai dengan iringan musik, satu di antaranya adalah Raddat Koko.

Raddat Koko merupakan kesenian yang berasal dari Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Raddat Koko merupakan tari bela diri yang diciptakan masyarakat Melayu Sambas untuk mengelabui penjajah Belanda pada zaman itu. Sebelum diberi nama Raddat Koko nama kesenian ini adalah Raudah atau yang sering disebut Raddat. Kesenian ini diciptakan oleh alm H.Suni Bin H. Harun. Menurut narasumber yaitu Bahri mengatakan bahwa sekitar tahun 1917 kesenian ini sudah ditampilkan. Pada tahun 1928 tarian ini dibawakan kembali oleh seorang pemuda bernama Koko yang berasal dari Jawa.

Kedatangan Koko adalah untuk mengajak para penduduk Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas untuk mengusir penjajah Belanda pada waktu itu. Karena selalu dicurigai oleh penjajah Belanda, sehingga menyulitkan warga untuk berkumpul bersama. Maka pemuda yang bernama Koko ini membuat siasat dengan menciptakan kesenian Raudah. Diciptakannya kesenian Raudah ini di maksudkan agar penjajah Belanda tidak menaruh curiga pada penduduk setempat tetapi sebaliknya penjajah Belanda sangat mendukung terciptanya kesenian Raudah ini.

Penari Raddat Koko berjumlah enam sampai sepuluh orang tergantung kebutuhan, intinya harus berjumlah genap, sedangkan untuk pemain musiknya berjumlah empat, tujuh, hingga sepuluh orang,

tergantung banyaknya pemain tahar yang digunakan, dalam sajian Raddat Koko pemusik selalu berada di sebelah kiri penari dan posisinya selalu sejajar membuat satu baris fungsinya agar pemain musik bisa melihat pergerakan para penari. Tari Raddat Koko merupakan satu-satunya Tari Raddat di Kabupaten sambas yang didalamnya terdapat gerak-gerak silat yang sudah dikembangkan menjadi gerak tari.

Dalam musik Raddat Koko terdapat syair-syair menggunakan bahasa Arab dan bahasa Melayu, di awal pertunjukan para penari melantunkan sebuah pantun sambil berjalan memasuki panggung, selanjutnya penari kembali melantunkan syair dengan bahasa Arab yang disebut juga dengan zikir merupakan inti dari pertunjukan tersebut. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tarian Raddat Koko ialah tar atau disebut juga dengan tahar yang dimainkan oleh tiga orang dan alat musik satunya lagi ialah Kedumba atau biasa yang kita kenal dengan istilah Kendang panjang yang dimainkan oleh satu orang, untuk permainan musik Raddat Koko pemain Tar atau Tahar tidak menutup kemungkinan berjumlah banyak bisa juga enam orang hingga sembilan orang sesuai dengan kebutuhan suara yang diinginkan dan dengan alat musik yang tersedia, penyair di dalam musik Raddat Koko merupakan penari itu sendiri yang melantunkan syair dari awal pertunjukan sampai selesai. Ciri khas dari musik Raddat Koko ialah alat musik Kedumba karena alat musik Kedumba adalah alat musik untuk mengiringi gerak silat, jadi untuk pertunjukan kesenian Raddat Koko harus ada alat musik tersebut.

Dalam permainan Tahar pada Raddat Koko pemain di bagi menjadi tiga yaitu Tahar satu (induk), dua (anak) dan tiga (gentar). Raddat Koko ini biasanya ditampilkan pada acara Kemerdekaan, penyambutan, acara pernikahan dan acara-acara lainnya, tetapi sekarang kesenian ini sudah mulai jarang di tampilkan.

Alasan peneliti memilih kesenian Raddat Koko khususnya dalam Struktur penyajian musik iringannya, karna Tari

Raddat Koko merupakan khazanah kebudayaan masyarakat melayu Sambas yang telah ada dan berkembang sejak zaman penjajahan Belanda yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Alasan lain juga terdapat pada fenomena di tandai dengan kurangnya minat remaja terhadap kesenian Raddat Koko. Banyak remaja khususnya di Kabupaten Sambas yang belum mengetahui bahwa Raddat Koko merupakan kesenian asli dari Kabupaten Sambas.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas mengenai kesenian Raddat Koko membuat peneliti terdorong untuk meneliti musik iringan Tari Raddat Koko sebelum kebudayaan ini benar-benar hilang. Selain itu, peneliti merupakan warga Kabupaten Sambas. Sebagai masyarakat setempat, peneliti memiliki tanggung jawab untuk mengetahui dan memahami seni budaya tradisi yang ada di Kabupaten Sambas. Seni budaya tradisi setempat merupakan warisan dari nenek moyang yang tidak ternilai harganya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Struktur penyajian musik iringan Tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas”. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian terdahulu mengenai struktur penyajian musik Tari Raddat Koko khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan khususnya dapat bermanfaat pula bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sesuai dengan kenyataan yang ada serta menggali data dan informasi tentang topik pada saat penelitian

dilakukan. Moleong (2007:11) berpendapat bahwa penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif digunakan karena sesuai dengan objek penelitian sekaligus sumber data yaitu menggambarkan, menggali, dan menganalisis struktur penyajian musik Raddat Koko yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bentuk penyajian data, langkah analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Sesuai dengan pernyataan Subana dan Sudrajat (2011: 17), penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data dianalisis berupa deskripsi dari gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka.

Menurut Moleong (2007: 8-13), karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut. Latar alamiah, Manusia sebagai alat (instrumen) Metode kualitatif, Analisis data secara induktif, Teori dari dasar (grounded theory), Deskriptif, Lebih mementingkan proses dari pada hasil, Adanya batas yang ditentukan oleh focus, Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, Desain yang bersifat sementara, Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Jadi, rencana penelitian ini mengacu kepada tiga ciri penelitian kualitatif. Tiga ciri ini akan penulis jelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a) Latar belakang alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Hal ini dimaksudkan peneliti langsung pergi kelapangan berhadapan langsung dengan informan sambil melakukan pencatatan atau perekaman.

b) Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka, dan pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman dan dokumen.

c) Lebih mengutamakan pada proses bukan hasil. Bentuk dan wujud penelitian ini lebih banyak ditentukan oleh proses daripada hasil.

Hal ini disebabkan oleh hubungan-hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila dilihat dalam proses.

Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh di lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian (Sujarweni, 2014: 89). Data yang dipergunakan oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan nara sumber yang merupakan penerus kesenian Raddat Koko.

Sumber data adalah orang, benda atau objek yang dapat memberikan data, informasi dan fakta yang berkaitan dengan apa yang dikaji. Menurut Arikunto, (2015: 67) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam rencana penelitian ini adalah musik iringan Tari Raddat Koko yang dimainkan langsung oleh narasumber yaitu Bahri itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari tokoh masyarakat yang merupakan tokoh seni yaitu

a. Bahri, merupakan senimana dan keturunan penerus Tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

b. Kusnadi, S.Pd, merupakan guru seni yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Lokasi penelitian ini adalah berada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Membuat karya ilmiah harus disertai data yang lengkap, akurat dan detail, yang diperoleh dengan mengumpulkan dan menggali data sebanyak mungkin. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan data yang ingin dikaji serta memperoleh informasi secara objektif. Menurut Sugiyono (2011: 309), dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik kuesioner (angket), dokumentasi dan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Struktur Penyajian Musik Iringan Tari Raddat Koko Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Struktur penyajian musik iringan Tari Raddat Koko merupakan wujud dari penyajian kesenian Raddat Koko yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam pertunjukannya. Struktur penyajian musik pada kesenian Raddat Koko meliputi, pemain, tata panggung, tata busana, tata suara, tata lampu, formasi dan urutan penyajian.

a. Penampil

Dalam kesenian Raddat Koko Terdapat orang-orang yang terlibat untuk melancarkan dan menyempurnakan kesenian Raddat Koko. Dalam wawancara peneliti pada tanggal 4 Januari 2018, Bahri dan Kusnadi, S.Pd mengatakan orang-orang tersebut adalah pemain musik dan penari.

1). Pemain Musik

Pemain musik pada kesenian Raddat Koko terdiri dari satu orang pemain Kedumba atau di sebut juga dengan Gendang panjang, dan tiga orang pemain Tar. Satu pemain Tar batang atau induk, satu orang pemain tar pemecah pemain tar batang atau induk, dan satu orang pemain tar netral atau gentar. Pemain tar juga bisa berjumlah banyak enam sampai sembilan orang tergantung keinginan kelompok pemusik tersebut. Seorang pemain musik pada kesenian Raddat Koko tidak dibatasi umur dan kalangan untuk memainkan kesenian tersebut, tetapi harus mengerti hafal dan paham semua pukulan yang dimainkan, agar pertunjukan bisa berjalan dengan lancar.

2). Penari

Penari pada kesenian Raddat Koko minimal terdiri dari enam penari, tetapi tidak menutup kemungkinan berjumlah delapan sampai dua belas orang, hanya saja harus

bejumlah genap. untuk Penari yang terlibat pada kesenian Raddat Koko hanya wanita saja dan tidak dibatasi umur atau kalangan untuk menarikan kesenian tersebut.



(Gambar 1. Penari dan Pemusik)

b. Tata Panggung

Panggung merupakan tempat yang digunakan untuk suatu pertunjukan atau penyajian. Panggung yang digunakan untuk kesenian Raddat Koko adalah panggung pertunjukan atau disebut juga dengan *pentas* yang materialnya berbahan dasar kayu. Dahulu sekitar tahun 1930an kesenian Raddat Koko ditampilkan tidak menggunakan panggung atau peninggi, setelah perkembangan zaman panggung Raddat Koko memiliki perkembangan hingga bentuk panggungnya seperti saat ini.

Panggung untuk pertunjukan kesenian Raddat Koko biasanya tergantung penyelenggara yang mengundang kesenian tersebut, pertunjukan bisa juga diselenggarakan dilapangan terbuka, jalan, dan diatas panggung.



(Gambar 2. Panggung Pertunjukan)

c. Tata Busana

Kostum atau pakaian yang digunakan pada kesenian Raddat Koko adalah sebagai berikut.

1). Pemain Musik

Pemain musik menggunakan pakaian atau kostum untuk pertunjukan kesenian Raddat koko yaitu baju teluk belanga berwarna hitam, celana teluk belanga warna hitam serta ikat kepala dan ikat pinggang berwarna merah yang melambangkan kegelapan dan keberanian para pahlawan.



(Gambar 3. Busana Pemusik)

2). Penari

Penari menggunakan pakaian atau kostum untuk pertunjukan kesenian Raddat Koko yaitu baju teluk belanga berwarna hijau, celana teluk belanga berwarna hijau yang melambangkan kesejukan dan kedamaian serta ikat kepala dan ikat pinggang berwarna kuning yang melambangkan kerajaan Keraton Sambas. Dahulu kostum yang digunakan dalam kesenian Raddat Koko cukup sederhana sedangkan untuk saat ini kostum yang digunakan sudah memiliki perkembangan, tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari kostum tersebut, terutama pada warna pakaian dan ikat kepala.



(Gambar 4. Busana Penari)

d. Tata Suara

Pada kesenian Raddat Koko tidak ada *sound system* ataupun penguat suara apapun yang digunakan. Suara yang dihasilkan oleh alat musik merupakan suara asli tanpa penguat suara. Begitu juga dengan suara penari saat melantunkan syair, tanpa menggunakan penguat suara. Karena alat musik yang digunakan pada kesenian Raddat Koko adalah alat musik perkusi, tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan *sound system* atau penguat suara hanya saja tergantung keberadaan panggung, kondisi alam atau hujan.

e. Tata Lampu

Pertunjukan kesenian Raddat Koko pada tahun 1930an menggunakan tata lampu yang tidak begitu terang hanya menggunakan lampu *Strongkeng petromax* yang menggunakan bahan bakar minyak tanah, karena dulu belum terdapat listrik. Setelah perkembangan zaman pada tahun 1950an tata lampu yang digunakan untuk pertunjukan kesenian Raddat Koko sudah memiliki peningkatan, dan penataan cahaya atau lampu pada pertunjukan kesenian Raddat Koko tergantung penyelenggara yang meminta Pertunjukan Kesenian tersebut.



(Gambar 5. Strongkeng Petromax)

f. Formasi

Bentuk formasi pemusik dan penari pada kesenian Raddat Koko tidak banyak perubahan. Hanya para penari yang banyak menggunakan perubahan pola lantai sedangkan pemusik berada di lokasi pemusik dari awal hingga pertunjukan selesai. Berikut

ini adalah gambar bentuk formasi awal pertunjukan.



(Gambar 6. Bentuk Formasi Pertama)

Sebelum terbentuk Formasi ini penari dan pemusik berada di belakang panggung dan waktu pertunjukan di mulai pemusik terlebih dahulu mengambil posisi seperti di gambar, dilanjutkan oleh penari memasuki panggung sambil bernyanyi serta di iringi permainan musik bertanda pertunjukan kesenian Raddat Koko di mulai. Sebelum mengambil posisi sejajar penari terlebih dahulu membuat pola angka sembilan untuk menuju ke posisi sejajar. Selanjutnya perubahan formasi yang ke dua.



(Gambar 7. Bentuk Formasi Ke dua)

Pada formasi ini para penari bergerak maju mundur dengan mempertahankan posisi sejajar hingga kembali ke posisi semula. Selanjutnya perubahan formasi yang ke tiga.



(Gambar 8. Bentuk Formasi ke tiga)

Pada formasi ini para penari bergerak maju mundur secara bergantian dengan mempertahankan posisi sesuai gambar diatas. Selanjutnya perubahan formai yang keempat yaitu formasi akhir tarian.



(Gambar 9. Bentuk Formasi ke empat)

Pada formasi ini para penari kembali ke posisi awal untuk melanjutkan gerakan terakhir dan mempertahankan posisi sejajar hingga pertunjukan Raddat Koko selesai. Selanjutnya formasi keluarnya para penari dari panggung pertunjuk



(Gambar 10. Bentuk Formasi Penari Keluar)

Pada formasi ini para penari meninggalkan panggung pertunjukan untuk mengakhiri pertunjukan kesenian Raddat Koko dengan bergerak membuat pola seperti gambar diatas yang menyerupai huruf "S"

terbalik sambil bernyanyi hingga keluar dari panggung pertunjukan.

g. Urutan Penyajian

Dalam Kesenian Raddat Koko terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk pertunjukan dilaksanakan Diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pertunjukan dan tahap akhir. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan. Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, barulah ke tahap pertunjukan dan menuju ke akhir pertunjukan.

1) Tahap Persiapan

Para pemain penari dan pemusik mempersiapkan diri untuk penampilan yang akan di sajikan. Sebelum pertunjukan dimulai pemain musik mempersiapkan alat musik yang akan digunakan pada sajian Raddat koko serta mengecek kelengkapannya, ketika sudah dipersiapkan para pemusik menyusun alat musik yang digunakan sesuai posisi yang sudah di atur sedemikian rupa singga dalam sajian tersebut tidak ada kendala yang berhubungan dengan alat musik.



(Gambar 11. Mempersiapkan Alat Musik)

Para penari yang terlibat dalam pertunjukan Raddat Koko juga mempersiapkan diri untuk penampilan yang akan disajikan mulai dari memilih dan mengecek Pakaian atau kostum yang akan digunakan sesuai ketentuan sajian kesenian Raddat Koko selanjutnya Para penari mengenakan pakaian atau kostum yang sudah disiapkan. Para penari juga bermakeup untuk mempertegas garis wajah dan membentuk karakter, sehingga para penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut dapat

melihat dengan jelas bentuk wajah para penari.



(Gambar 12. Mengenakan Busana)

2) Tahap Pertunjukan

Sebelum pertunjukan di mulai para penari dan pemusik berkumpul di belakang panggung untuk berdoa bersama-sama agar dalam pertunjukan tersebut para pemusik dan penari diberikan kelancaran dalam proses penampilannya. Pemusik dan penari bersiap-siap untuk menampilkan sajian Raddat Koko. Pertama kali pemusik memasuki panggung pertunjukan dan duduk sesuai posisi yang sudah diatur dengan menghadap pada diagonal panggung supaya para pemusik mudah melihat pergerakan penari. Untuk posisi pemain kebumba berada di depan dan para pemain tar berada di sebelahnya. Para penari mulai memasuki panggung pertunjukan dengan bergerak sambil bernyanyi serta diiringi tabuhan Kedumba dan Tar tanda pertunjukan kesenian Raddat Koko di mulai.



(Gambar 13. Pemusik Memasuki Panggung)

3) Tahap Akhir Pertunjukan

Sebelum Pertunjukan Kesenian Raddat Koko berakhir para penari berbaris sejajar melakukan gerakan untuk keluar dari

panggung. Penari membuat posisi seperti huruf “S” terbalik kemudian bergerak dan berjalan menuju jalan keluar dari panggung, serta sambil bernyanyi dengan diiringi tabuhan Kedumba dan Tar hingga para penari tidak terlihat didalam panggung dan menandakan pertunjukan Raddat Koko sudah Selesai.



(Gambar 14. Penari Memasuki Panggung)

2. Insrtumen musik yang disajikan pada musik iringan Tari Raddat Koko di desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

a. Instrumen musik

Pada kesenian Raddat Koko, terdapat dua buah alat musik yang digunakan yaitu Kedumba atau yang dikenal dengan gendang panjang, dan Tar atau Tahar. Kedua alat musik tersebut dapat diklasifikasikan sebagai alat musik pukul. Kedua alat musik tersebut digunakan untuk mengiringi pertunjukan kesenian Raddat Koko.

1) Kedumba

Kedumba atau yang disebut dengan gendang panjang merupakan alat musik tradisional Masyarakat Melayu Sambas yang memainkannya dengan cara dipukul. Istilah nama alat musik kedumba merupakan ciri dari Masyarakat melayu Sambas. Kedumba berbentuk bundar pada kedua ujungnya serta badan memanjang menyerupai bentuk tabung, badan berbentuk memanjang terbuat dari kayu yang dibubut, dengan dua sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Pada Masyarakat Melayu Sambas, Kedumba biasa digunakan untuk mengiringi tarian, *serakalan*, dan lain-lain. Kedumba juga

digunakan untuk mengiringi Kesenian Raddat Koko.



(Gambar 15. Alat Musik Kedumba)

2) Tar (Tahar)

Tar atau disebut juga dengan Tahar merupakan alat musik tradisional Masyarakat Melayu yang memainkannya dengan cara dipukul. Tar berbentuk bundar, pipih dan mempunyai tiga buah logam tipis seperti koin di bagian badan Tar, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Pada Masyarakat Melayu Sambas, Tar biasa digunakan untuk mengiringi tarian, arakan perkawinan, *serakalan*, dan lain-lain. Tar juga digunakan untuk mengiringi Kesenian Raddat Koko.

Pada Kesenian Raddat Koko, ada tiga macam Tar yang dimainkan oleh tiga orang pemain. Masing-masing tersebut mempunyai pukulan atau tabuhan yang berbeda, Tar yang pertama disebut dengan batang atau induk, Tar kedua disebut pemecah atau tingkah dan yang ketiga yaitu netral atau disebut juga dengan gentar.



(Gambar 16. Alat Musik Tar)

b. Cara memainkan alat musik pengiring Kesenian Raddat Koko

1) Cara memainkan alat musik Kedumba

Alat musik Kedumba merupakan alat musik yang cara membunyikannya dengan cara di pukul dengan menggunakan kedua telapak tangan yaitu telapak tangan kanan dan kiri. Pada kesenian Raddat Koko, alat musik Kedumba mempunyai dua pukulan yang masing-masing pukulan mempunyai bunyi yang berbeda-beda yaitu bunyi “tak” dan “dung”. Hal yang perlu diperhatikan untuk memainkan alat musik Kedumba adalah posisi memegang alat musik dan cara memukulnya.



(Gambar 17. Posisi Memegang Alat Musik Kedumba)

Posisi tangan dalam memainkan alat musik Kedumba. menggunakan telapak tangan sebelah kanan dan telapak tangan sebelah kiri untuk memukul alat musik Kedumba. Tangan kiri dan tangan kanan diletakkan pada bagian membran tersebut bertujuan untuk mempermudah memukul alat musik Kedumba. Tangan kanan berada di sisi bagian samping kanan alat musik dan tangan kiri berada di sisi bagian samping kiri alat musik.

2) Cara memainkan alat musik Tar (Tahar)

Alat musik Tar atau biasa yang disebut dengan tar merupakan alat musik yang cara membunyikannya dengan cara dipukul dengan menggunakan telapak tangan yaitu telapak tangan kanan dan menggugurkan telapak tangan kiri. Pada kesenian Raddat

Koko, alat musik tar mempunyai dua pukulan yang masing-masing pukulan mempunyai bunyi yang berbeda-beda yaitu bunyi “tak” dan “dung”. Hal yang perlu diperhatikan untuk memainkan alat musik Tar adalah posisi memegang alat musik dan cara memukulnya. Adapun cara memainkan alat musik Tar pada kesenian Raddat Koko Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas yang diperagakan oleh salah satu pemain musik yakni sebagai berikut.



(Gambar 18. Cara Memegang Alat Musik Tar)

Posisi tangan memukul alat musik Tar. Menggunakan telapak tangan sebelah kanan atau telapak tangan sebelah kiri untuk memukul alat musik Tar. Tangan kanan atau kiri diletakkan pada bagian membran alat musik tersebut, Posisi memegang alat musik Tar dengan mengangkat alat musik tersebut sejajar dengan dada pemain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang struktur penyajian musik iringan Tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Adapun Struktur penyajian musik iringan tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas meliputi pemain, tata panggung, tata busana, tata suara, tata lampu, formasi dan urutan penyajian.

Instrumen musik yang digunakan adalah Kedumba dan Tar. Tabuhan alat musik tersebut memiliki pola yang sederhana dan

berulang-ulang. Serta penari bernyanyi sambil menari dari awal hingga selesai.

Pemusik dalam pertunjukan kesenian Raddat Koko berjumlah empat sampai sepuluh orang tergantung berapa banyak pemain Tar yang diinginkan. Penari dalam pertunjukan kesenian Raddat Koko berjumlah enam sampai sepuluh orang intinya berjumlah genap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang instrumen yang di sajikan pada musik iringan Tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Pada kesenian Raddat Koko, adapun instrumen yang di sajikan pada musik iringan Tari Raddat Koko di desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas terdapat dua buah alat musik yang digunakan yaitu Kedumba atau yang dikenal dengan Gendang panjang, dan Tar atau Tahar. Cara memainkannya adalah menggunakan tangan kosong dengan cara dipukul pada membran alat tersebut. Kedua alat musik tersebut dapat di klasifikasikan sebagai alat musik pukul.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk memberikan beberapa saran. Adapun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut. 1). Bagi masyarakat setempat diharapkan ikut melestarikan Kesenian Raddat Koko karena sekarang ini eksistensi kesenian Raddat Koko mulai menurun, terbukti pada saat ini kesenian Raddat Koko sudah jarang ditampilkan. 2). Bagi Pemerintah Kabupaten Sambas diharapkan memberikan dukungan dalam pelestarian kesenian Raddat Koko membantu dalam penyediaan alat musik dan Kostum penari Serta mengaih fungsikan sebagai lomba yang diselenggarakan antar sekolah dan antar desa-desa di Kabupaten Sambas. 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan tentang struktur penyajian musik iringan Tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas sehingga dapat memotivasi dalam upaya pelestarian seni budaya tradisi dan

dapat dijadikan bahan ajar khususnya dalam bidang seni musik. 4). Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca baik itu pengetahuan tentang adat dan kebudayaan yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dan pengetahuan tentang cara memainkan alat musik yang terdapat Pada kesenian Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subana, M. Dan Sudarajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.